



## Kajian Karakteristik Jam Gadang Sebagai Bangunan Ikonik di Kota Bukit Tinggi

### Study of the Characteristics Facad Jam Gadang As An Iconic Building in the City of Bukittinggi

Widi Alparuki<sup>a,\*</sup>, Rinaldi Mirsa<sup>b</sup>, Eri Saputra<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

<p><b>Article Info</b></p> <p>Keywords: Characteristic Iconic Facade Architecture Bukittinggi</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Bukittinggi is a city in West Sumatra that has high historical value and has iconic buildings, one of which is Jam Gadang as the pride of the community so that it must be preserved. The research aims to find out the characteristics of the building and the elements that influence it. The method uses descriptive qualitative by conducting observations, surveys, interviews, and documentation. The results of the research are seen from the facade elements and composition of the Jam Gadang facade. Based on the analysis of Jam Gadang facade in terms of facade elements and facade composition. In terms of facade elements, Jam Gadang has a strong cultural character with a bagonjong roof shape and typical Minangkabau cultural ornaments from nature and plant motifs while the overall wall of Jam Gadang looks plain with a dominant white colour that gives a neutral feel to the building. The building door is a double door with a single window and a triangular gavel shape, railing with a small block and circle shape and the absence of columns on the building facade. While the composition of the Jam Gadang facade has a formal and slightly monotonous character with symmetrical balance, static rhythm, vertical rectangular geometry, the proportion of the building height is longer than the building height, and has a dominance of discordant contrast.</p>
<p><b>Info artikel</b></p> <p>Kata Kunci: Karakteristik Ikonik Fasad Arsitektur Bukittinggi</p> <p>Received: 10 Desember 2024 Accepted: 9 Januari 2025 Published: 21 Januari 2025</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Kota Bukittinggi merupakan kota di Sumatera Barat yang memiliki nilai historis tinggi dan memiliki bangunan ikonik salah satunya Jam Gadang sebagai kebanggaan masyarakat sehingga harus dilestarikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik bangunan dan unsur-unsur yang memengaruhinya. Metode menggunakan kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, survei, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dilihat dari elemen fasad dan komposisi fasad Jam Gadang. Berdasarkan analisis fasad Jam Gadang ditinjau dari elemen fasad dan komposisi fasad. Ditinjau dari elemen fasad, Jam Gadang memiliki karakter budaya yang kuat dengan bentuk atap bagonjong dan ornamen khas budaya Minangkabau dari motif alam dan tumbuhan sedangkan secara keseluruhan dinding Jam Gadang tampak polos dengan warna dominan putih sehingga memberikan nuansa netral pada bangunan. Pintu bangunan merupakan pintu ganda dengan jendela tunggal dan bentuk gevel segitiga, railing dengan bentuk balok kecil dan lingkaran serta tidak adanya kolom pada fasad bangunan. Sedangkan komposisi fasad Jam Gadang memiliki karakter yang formal dan sedikit monoton dengan keseimbangan yang simetris, irama statis, geometri persegi panjang vertikal, proporsi tinggi bangunan lebih panjang daripada tinggi bangunan dan memiliki dominasi kontras berselisih (<i>discord</i>).</p> <p>Copyright ©2025 The Authors This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA 4.0</a> International License</p> 

## PENDAHULUAN

Kota Bukittinggi memiliki bangunan yang mempunyai nilai visual dan historis yang tinggi serta bangunan yang menjadi ciri khas dan kebudayaan Minangkabau sehingga menjadi bangunan identitas daerah bagi Kota Bukittinggi. Menurut Kamus Bahasa Inggris-Indonesia (Hambali Sadely-1986), bangunan ikonik adalah bangunan yang memiliki ciri khas dan kebudayaan sehingga menjadi landmark atau penanda di Kota Bukittinggi. Menurut Pawitro (2012) bangunan ikonik atau arsitektur ikonik adalah bangunan penanda tempat atau penanda zaman, lingkungan, kota bahkan negara. Ciri-ciri bangunan ikonik diantaranya memiliki bentuk bangunan yang unik, menarik dan atraktif, memiliki kekuatan bangunan yang kokoh dan kuat sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama serta memiliki skala bangunan yang cenderung besar dan megah dan terletak di lokasi yang strategis seperti taman, persimpangan jalan, maupun tempat titik kumpul manusia lainnya.

\* Corresponding authors | Widi Alparuki | Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia.

Alamat e-mail | [rinaldi@unimal.ac.id](mailto:rinaldi@unimal.ac.id)

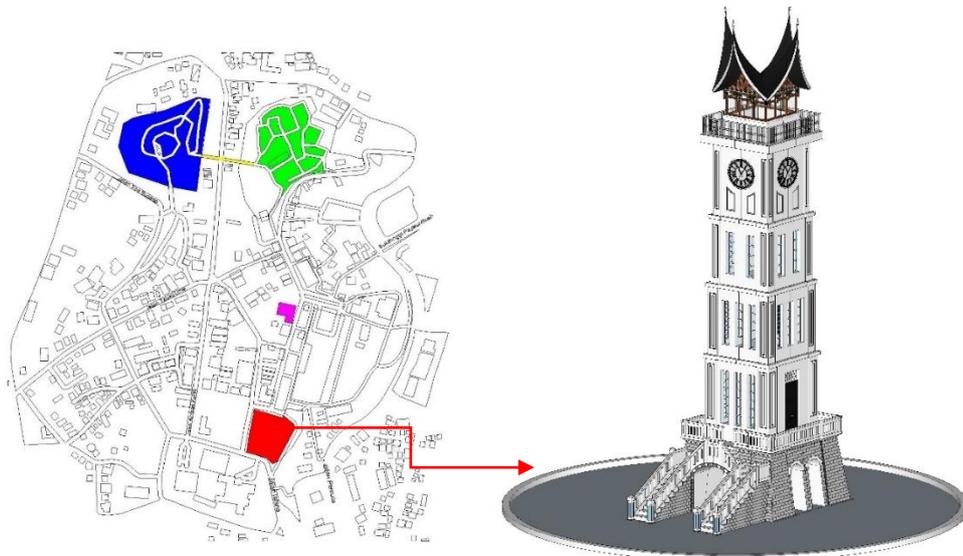


<https://doi.org/10.51179/rkt.v7i1.1831>



<http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/rkt>

Alapruki, W., Mirsa, R., Saputra, R. (2025). Kajian Karakteristik Jam Gadang Sebagai Bangunan Ikonik di Kota Bukittinggi. *Jurnal Rekayasa Teknik dan Teknologi*, 9(1), 7-18.



**Gambar 1.** Lokasi Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

Penelitian tentang fasad bangunan sudah ada pada penelitian terdahulu namun dengan objek dan lokasi yang berbeda, penelitian terdahulu tentang objek bangunan ikonik di Kota Bukittinggi hanya secara umum sedangkan pada penelitian ini membahas fasad bangunan secara khusus dan detail. Bangunan ikonik menjadi identitas daerah bagi Kota Bukittinggi, salah satunya adalah Jam Gadang dan Rumah Gadang yang merupakan wujud budaya materil yang bermakna dan menjadi kebanggaan masyarakat Minangkabau (Syafwan, 2016). Minangkabau memiliki sifat yang unik dalam melahirkan identitas budaya melalui arsitektur tradisional yaitu dalam bentuk rumah gadang (Gushendri et al, 2015). Sebagai identitas daerah bangunan tersebut memiliki tantangan sendiri dalam mempertahankan karakter dan ciri-cirinya sebagai identitas suatu kota. Keragaman peristiwa bersejarah yang dilalui bangsa Indonesia sudah seharusnya dilestarikan oleh masyarakat dan diketahui sebagai identitas bangsa (Mirsa et al., 2023). Kurangnya perhatian terhadap upaya pelestarian disamping disebabkan oleh faktor alam, bangunan-bangunan ikonik tersebut mengalami kemerosotan kualitas secara fisik. Disisi lainnya perkembangan kota juga mengancam pelestarian bangunan-bangunan ikonik maupun cagar budaya di Kota Bukittinggi, selain itu sedikitnya data dan referensi terkait karakter bangunan ikonik di Kota Bukittinggi sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman karakter bangunan ikonik di Kota Bukittinggi. Pelestarian dan pengembangan bangunan cagar budaya maupun bangunan ikonik merupakan tanggung jawab pemerintah, namun walaupun demikian partisipasi masyarakat dan swasta tetap diperlukan dalam pelestarian benda cagar budaya maupun bangunan ikonik agar mendapatkan manfaat yang lebih optimal. Apabila tidak ditangani secara khusus, maka perkembangan dan perubahan fisik bangunan akan mengakibatkan hilangnya keunikan dan berdampak pada sejarah dan identitas Kota Bukittinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik fasad Jam Gadang sebagai bangunan ikonik di Kota Bukittinggi dan unsur-unsur apa saja yang memengaruhinya, sehingga dapat mempertahankan bentuk dan karakter bangunan. Dengan pendekatan kualitatif, karakteristik fasad bangunan ditinjau dari ciri-ciri elemen fasad dan komposisi fasad, ciri-ciri inilah yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk terus melestarikan Jam Gadang sebagai bangunan ikonik yang ada di Kota Bukittinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang fasad bangunan tetapi juga berdampak pada pelestarian bangunan untuk mempertahankan identitas Kota Bukittinggi.

## METODE PENELITIAN

Rob Krier (2001) menyebutkan bahwa fasad merupakan elemen utama dalam bangunan yang memberikan makna dan simbol pada bangunan tersebut, sehingga fasad bangunan menjadi aspek paling penting dalam menentukan karakteristik bangunan. Fasad membentuk karakteristik masing-masing, karakteristik dibentuk oleh elemen fasad dan komposisi fasad. Elemen fasad terdiri dari dinding eksterior, atap, pintu, jendela, kolom, gable/gevel, railing, dan ornamen sedangkan komposisi fasad adalah bagian estetika dari karakteristik visual suatu bangunan, menurut Sanyoto (2009) menyebutkan komposisi fasad terdiri dari keseimbangan, irama, geometri, proporsi dan dominasi.

1. Keseimbangan
2. Irama

- 3. Geometri
- 4. Proporsi
- 5. Dominasi

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi karakteristik fasad Jam Gadang sebagai bangunan ikonik di Kota Bukittinggi dan unsur-unsur yang memengaruhinya, oleh karena itu metode umum yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode yang ditujukan untuk mempelajari penelitian objek alam Sugiyono (2005). Penelitian dengan metode ini adalah pengolahan data berupa data primer dari observasi, survei, wawancara, dokumentasi dan data sekunder dari buku maupun jurnal penelitian terdahulu menjadi data untuk menentukan karakteristik fasad bangunan dan unsur-unsur yang memengaruhi Jam Gadang sebagai bangunan ikonik di Kota Bukittinggi dengan mengelompokkan bentuk berdasarkan variabel penelitian.

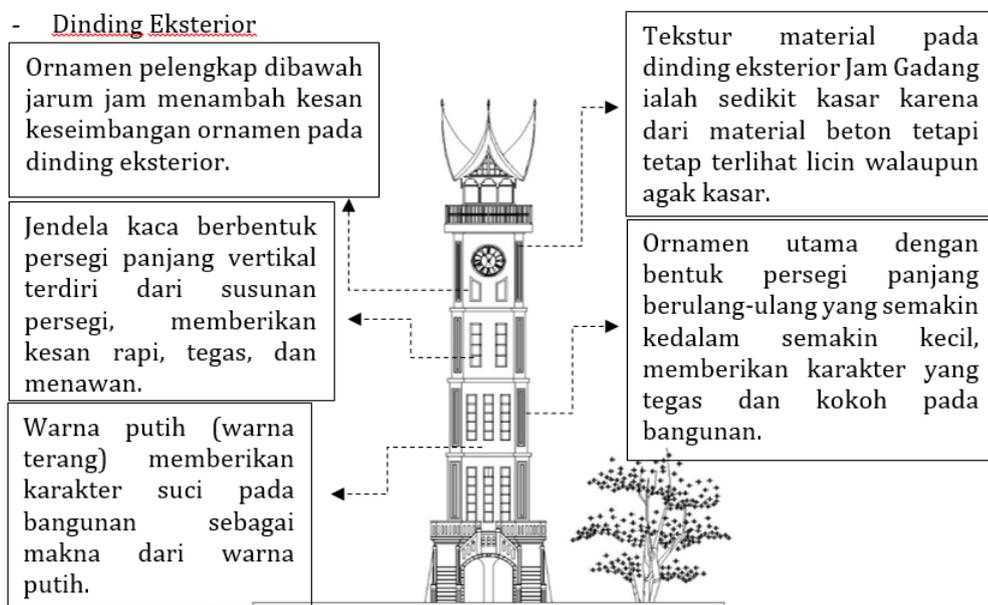
Metode deskriptif kualitatif dapat melalui analisa terhadap objek-objek bangunan ikonik di kota Bukittinggi. Analisa dilakukan untuk menemukan karakteristik dari fasad Jam Gadang sebagai bangunan ikonik di Kota Bukittinggi. Data yang di proses pada penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan analisis interaktif selanjutnya data diproses melalui reduksi data terlebih dahulu sebelum melakukan verifikasi dan penyajian data (Milles, 1992). Data-data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan temuan dan sesuai variabel penelitian dengan teori yang valid.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jam Gadang berada di Pusat Kota Bukittinggi, tepatnya berada di Jalan Istana, Kelurahan Canggih, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Jam Gadang dalam bahasa Minang berarti jam besar yang merupakan objek vital bagi Kota Bukittinggi karena selain sebagai bangunan ikonik dan menjadi salah satu pembentuk Identitas Kota Bukittinggi, Jam Gadang juga berfungsi sebagai penanda atau yang lebih dikenal sebagai sebuah ikon kota Bukittinggi. Jam Gadang berdiri pada tahun 1926 dengan luas pondasi awal 13,5 m x 4 m dan luas lahan sekitar 3.000 m<sup>2</sup>. Pada pertama kali dibangun Material bangunan dari Jam Gadang terbuat dari batu bata, pasir putih, kapur putih dan putih telur ditambah kayu dan seng aluminium untuk material atap.

### a) Elemen Fasad Jam Gadang

Elemen Fasad adalah karakteristik visual pada Jam Gadang yang terdiri dari bagian-bagian yang pembentuk fasad pada Jam Gadang diantaranya dinding eksterior, atap, pintu, jendela, kolom, *gable/gevel*, dan *railing*.

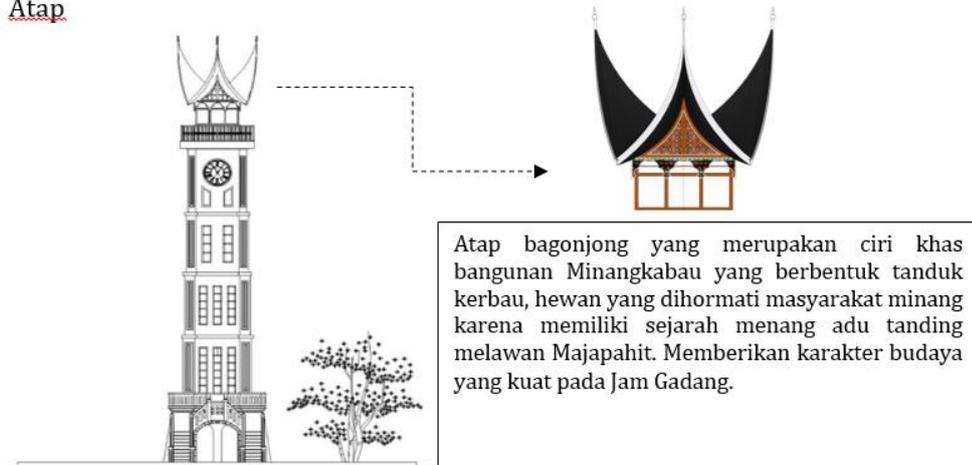


Gambar 2. Dinding Eksterior Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

Dinding eksterior pada Jam Gadang terdiri dari beberapa bagian diantaranya adalah jendela kaca yang berbentuk vertikal yang seperti tersusun oleh beberapa kotak. Pada lantai Jam Gadang kecuali lantai 4 dan 5 setiap lantai memiliki jendela vertikal di setiap sisinya sehingga tampak Jam Gadang terlihat kokoh berdiri dengan susunan jendelanya. Selain itu, di samping setiap jendela dan lantai 4 terdapat ornamen yang tersusun rapi di sudut dinding Jam Gadang. Ornamen pada Jam Gadang memiliki bentuk persegi panjang berulang-ulang kedalam

sehingga menambah perpaduan fasad pada Jam Gadang yang membuatnya tampak memiliki karakter tegas, menawan, rapi, dan kokoh. Warna Putih mendominasi pada bangunan Jam Gadang yang memiliki makna dan arti yang suci membuat bangunan tersebut terlihat indah, bersih, dan polos.

- Atap

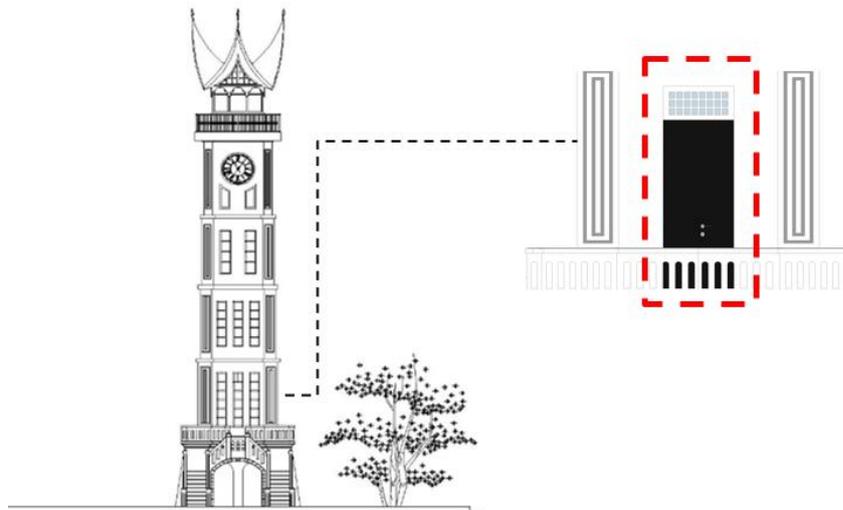


**Gambar 3.** Atap Jam Gadang

(Sumber: Analisis, 2024)

Atap Jam Gadang terbuat dari material kayu dan seng sebagai material utama dengan berbentuk bagonjong sehingga membuat bangunan Jam Gadang memiliki unsur budaya yang kuat. Atap bagonjong memiliki filosofi sebagai penghormatan untuk Kerbau karena bentuknya mirip tanduk kerbau sebagai hewan yang dihormati oleh masyarakat adat, bermaterial ijuk dan memiliki dua bangunan rangkiang yang terletak di halaman depan berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil panen masyarakat (Irianti et al., 2022). pada bagian atap juga dilengkapi ornamen khas Minangkabau yang biasanya terinspirasi dari alam, hewan dan tumbuhan.

- Pintu



**Gambar 4.** Pintu Jam Gadang

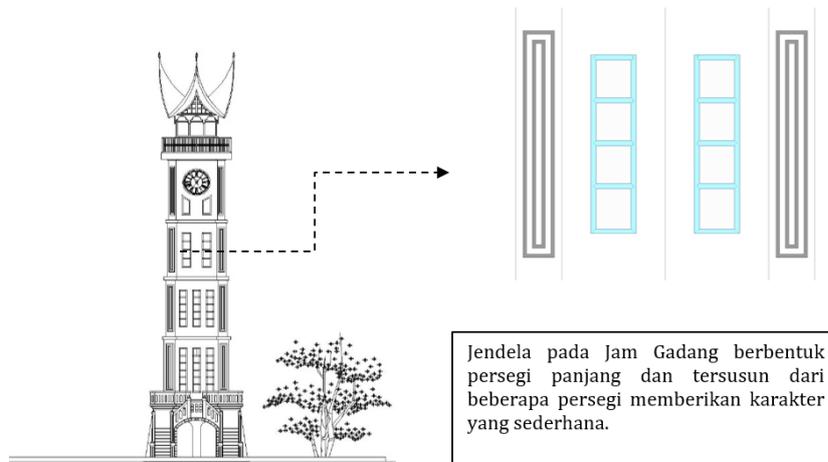
(Sumber: Analisis, 2024)

Pintu masuk utama Jam Gadang memiliki ornamen dan warna keseluruhan pintu adalah warna hitam. Ornamen pada pintu masuk utama adalah ornamen khas Minangkabau dengan bentuk yang di terinspirasi dari bentuk tumbuhan dan bunga sebagai inspirasi dari alam yang menjadi salah satu filosofi dari Minangkabau yaitu "Alam Takambang Jadi Guru" yang memiliki arti alam yang berkembang dan terbentang luas yang dijadikan sebagai guru.

- Kolom

Tidak terdapat kolom pada bangunan ini karena dibangun pada tahun 1926 yang pada saat itu gaya bangunan nya tidak terdapat kolom.

- Jendela



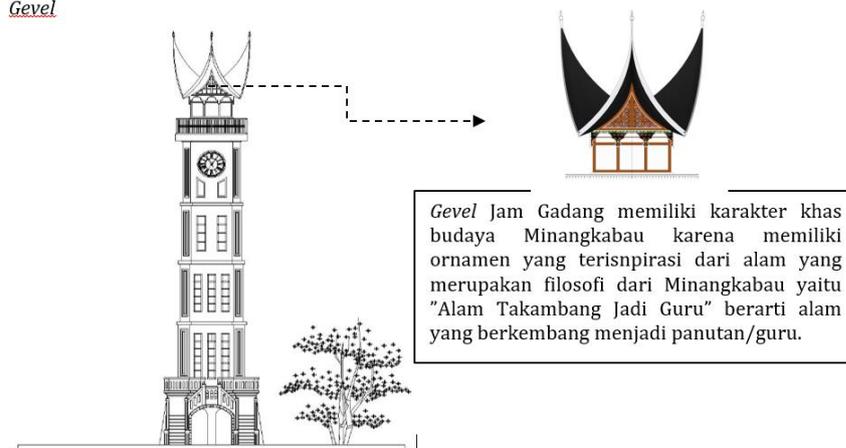
**Gambar 5.** Jendela Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

Material terbuat dari bahan kaca dan besi dengan jenis jendela tunggal. Ukuran jendela 0,8 m x 3 m. Bukan jendela mengarah keluar bangunan. Jendela pada Jam Gadang tidak memiliki bagian pelengkap seperti kanopi dan bentuk lainnya namun hanya berbentuk persegi dengan kaca datar sehingga menjadikan bangunan Jam Gadang tampak terlihat sederhana tanpa mengurangi filosofi “alam takambang jadi guru” yang berarti alam yang terbentang luas dijadikan guru/panutan yang menginspirasi bentuk dan motif tumbuhan pada sebagian besar ornamen pada Jam Gadang, makna budaya, dan simbol yang terdapat pada Jam Gadang. Jendela jam gadang terdapat pada lantai 1, lantai 2, lantai 3 dan lantai 5. Jendela pada lantai 1,2, dan 3 memiliki bentuk yang sama.

Material terbuat dari bahan kaca dan besi dengan jenis jendela tunggal. Lantai 1 satu sisinya memiliki 3 jendela, jumlah jendela lantai 1 adalah 12 begitu juga di lantai 2 sedangkan lantai 3 memiliki 2 jendela di satu sisinya sehingga jumlah jendela di lantai 3 ialah 8 jendela. Jendela pada lantai 5 atau di bagian atap dengan 3 jendela disetiap sisinya dan berjumlah 12 secara keseluruhan. Jendela pada Jam Gadang memiliki bentuk persegi panjang vertikal yang terdapat di lantai 1, 2, 3 dan 5.

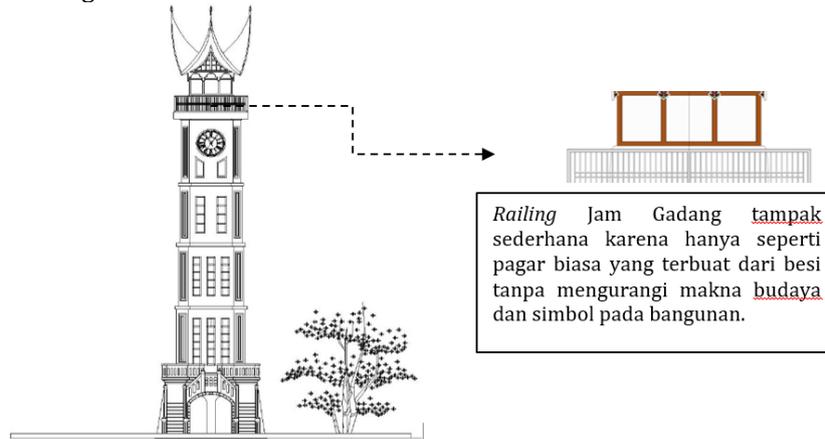
Jendela vertikal setiap lantai tersusun dari beberapa kotak, semakin ke lantai atas jumlah kotak pada jendela semakin kecil sehingga mengikuti ukuran setiap lantai yang semakin ke atas semakin kecil baik lebar maupun tinggi bangunan.

- *Gevel*



**Gambar 6.** Gevel Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

Gevel pada Jam Gadang memiliki bentuk segitiga yang terbentuk dari bentuk khas atap bagonjong sehingga gevel pada atap Jam Gadang juga memiliki unsur budaya dari motif ornamen yang terinspirasi dari budaya dan filosofi Minangkabau.

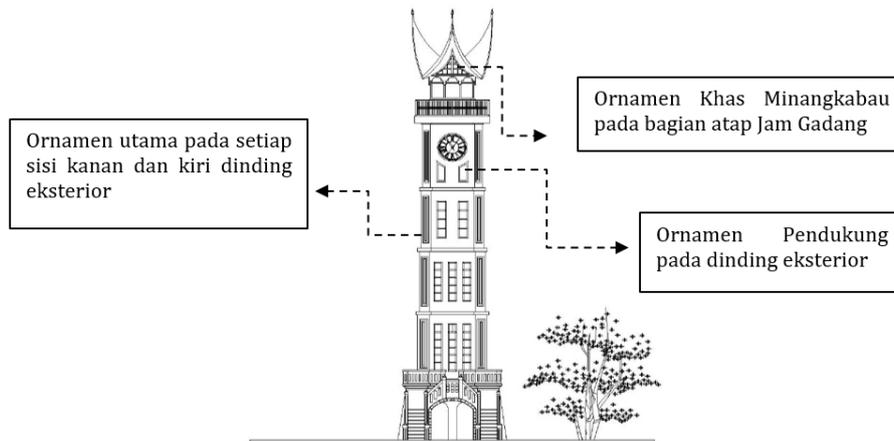


*Railing* Jam Gadang tampak sederhana karena hanya seperti pagar biasa yang terbuat dari besi tanpa mengurangi makna budaya dan simbol pada bangunan.

**Gambar 7.** *Railing* Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

*Railing* pada Jam Gadang terbuat dari material besi dan bukan dari bawaan bahan bangunan sejak pertama kali berdiri namun dibuat setelah berdiri untuk keamanan pengunjung di dalam bangunan maupun di luar bangunan. Tinggi *railing* sekitar 1 meter. Pada *railing* tidak terdapat ciri khas maupun ornamen seperti bagian lainnya sehingga terlihat sederhana dan berfungsi sebagai kemandi saja bagi para pengunjung maupun pengelola. Halaman Jam Gadang juga terdapat *railing* juga terbuat dari material besi sebagai pengaman dari para pengunjung yang tidak memiliki kepentingan karena tidak diperbolehkan masuk untuk masyarakat umum selain yang berkepentingan. *Railing* ini juga tampak sederhana tanpa ornamen dan polos dengan satu warna saja yaitu warna hitam yang memiliki makna sebagai kekuatan, dengan adanya *railing* menjadikan area bangunan pada Jam Gadang menjadi aman dan tentram walaupun tidak sepenuhnya berada dalam area aman.

- Ornamen

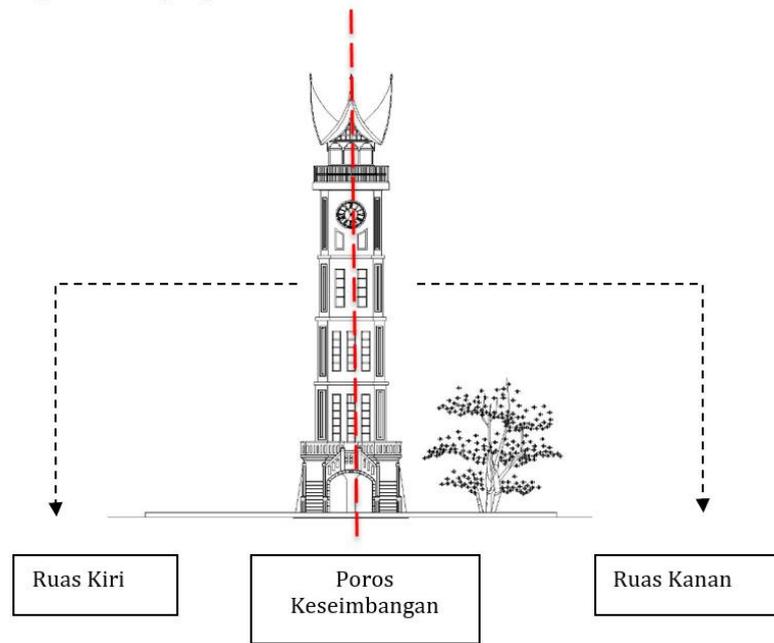


**Gambar 8.** Ornamen Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

b) Komposisi Fasad

Komposisi Fasad dengan estetika karakteristik visual dari Jam Gadang terdiri dari keseimbangan, irama, geometri, proporsi dan dominasi.

- Keseimbangan

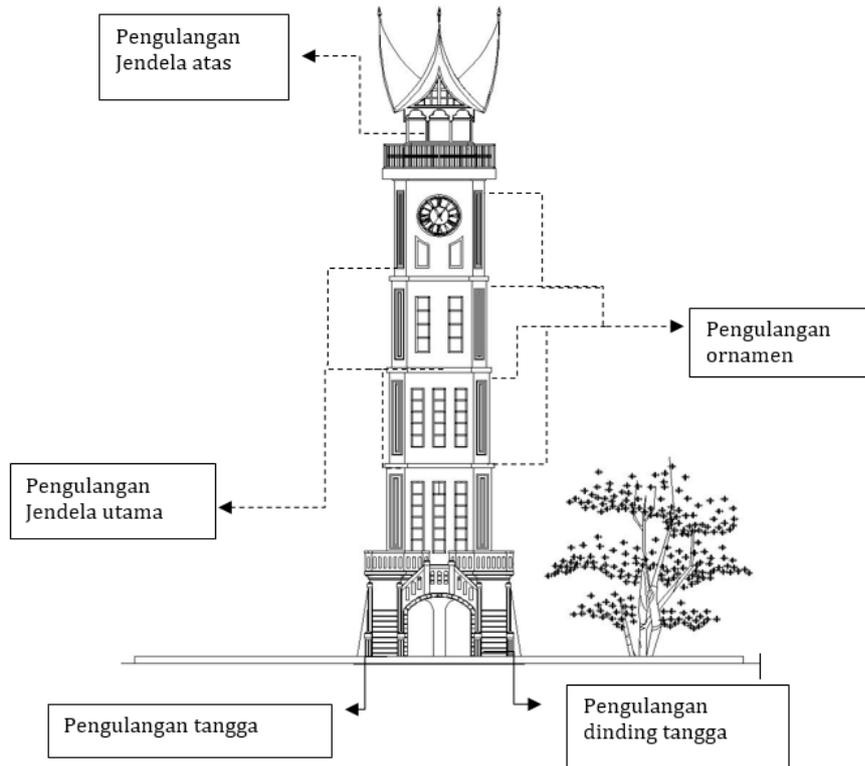


**Gambar 9.** Keseimbangan Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

Keseimbangan adalah bagian komposisi fasad yang menjadikan suatu objek terlihat pas dan enak dilihat mata secara langsung. Keseimbangan terdiri dari beberapa jenis diantaranya: keseimbangan asimetri, keseimbangan simetri, keseimbangan sederhana dan keseimbangan memancar, Sanyoto (2009). Keseimbangan pada Jam Gadang dapat digolongkan kedalam jenis keseimbangan simetri karena memiliki bentuk, warna, tekstur, ukuran, dan arah bangunan yang sama persis antara ruas kanan dan kiri dengan poros di tengah-tengah Jam Gadang.

Keseimbangan simetris pada Jam Gadang menghasilkan karakter bangunan yang statis dan kaku namun tetap terlihat formal, artinya walaupun tampak bangunan Jam Gadang terlihat sangat kaku tetapi masih memiliki bentuk, ukuran, tekstur, warna yang masih beraturan. Selain tampak bangunan yang masih beraturan Jam Gadang juga dapat dilihat dengan baik dan enak dipandang oleh mata.

- Irama

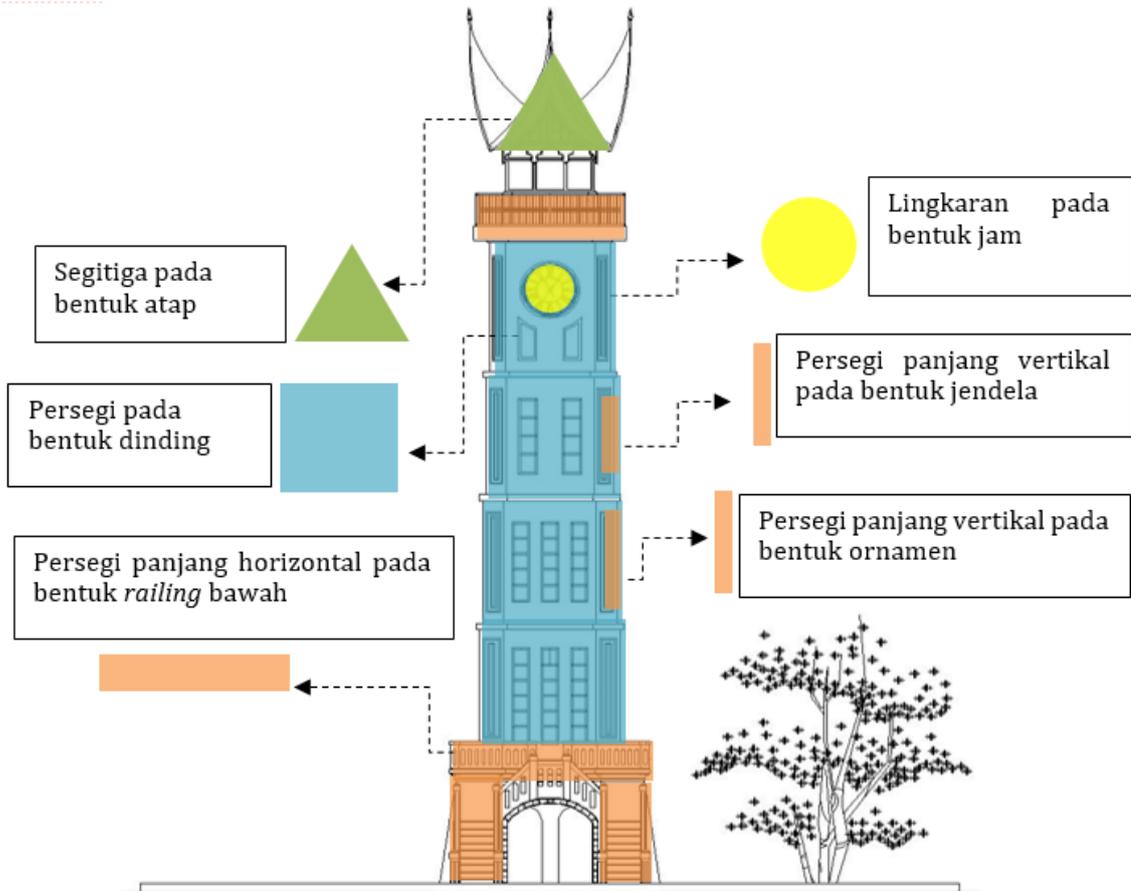


**Gambar 10.** Irama Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

Irama bentuk pada Jam Gadang dapat terlihat pada bagian Jendela utama, jendela bagian atas bangunan dan ornamen Jam Gadang. Perulangan jendela utama, jendela atas dan ornamen memiliki ukuran dan warna yang sama. Salah satu irama bentuk terdapat pada tampak lantai 3 antara ornamen dan jendela utama. Perulangan Jam Gadang termasuk kedalam jenis irama transisi warna dan ukuran.

Pada bagian bawah atau basement Jam Gadang juga terdapat irama antara tiang dan tangga dan menghasilkan pola transisi A-B-A yang termasuk kedalam jenis irama oposisi. Pada bagian satu jendela utama memiliki irama dan termasuk kedalam jenis irama repetisi karena perulangan bentuk dan warna yang sama dan menghasilkan karakter yang kaku, membosankan, dan monoton. perulangan warna putih pada badan bangunan secara keseluruhan dan warna coklat pada bagian kusen jendela atas serta warna hitam pada bagian atap Jam Gadang. Pada badan bangunan Jam Gadang secara keseluruhan termasuk irama repetisi dan menghasilkan karakter monoton dan membosankan. Pada bagian atap dan jendela atas memiliki irama yang repetisi dan selaras antara warna hitam pada atap dan warna coklat pada kusen jendela atas. Masing-masing bagian memiliki perulangan ukuran yang sama sehingga menghasilkan irama ukuran sebagai irama repetisi. Pada bagian ornamen ukuran dan warna nya sama sehingga menghasilkan karakter bangunan yang kaku dan monoton.

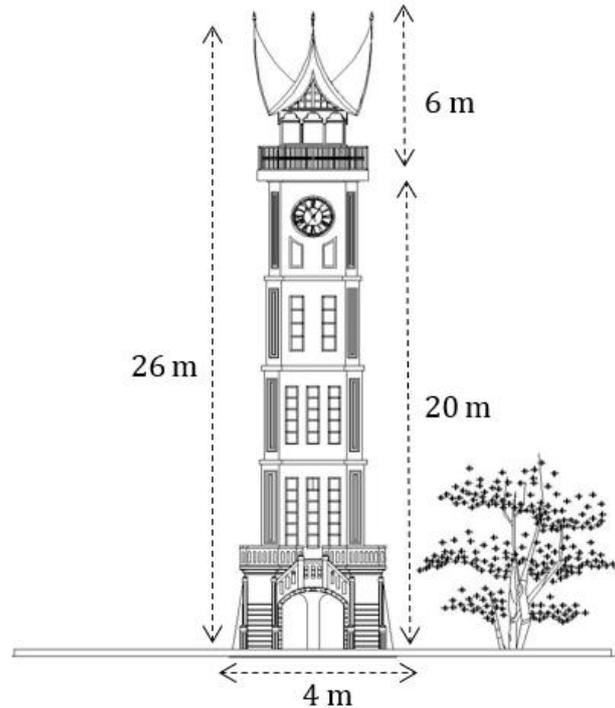
- Geometri



**Gambar 11.** Geometri Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

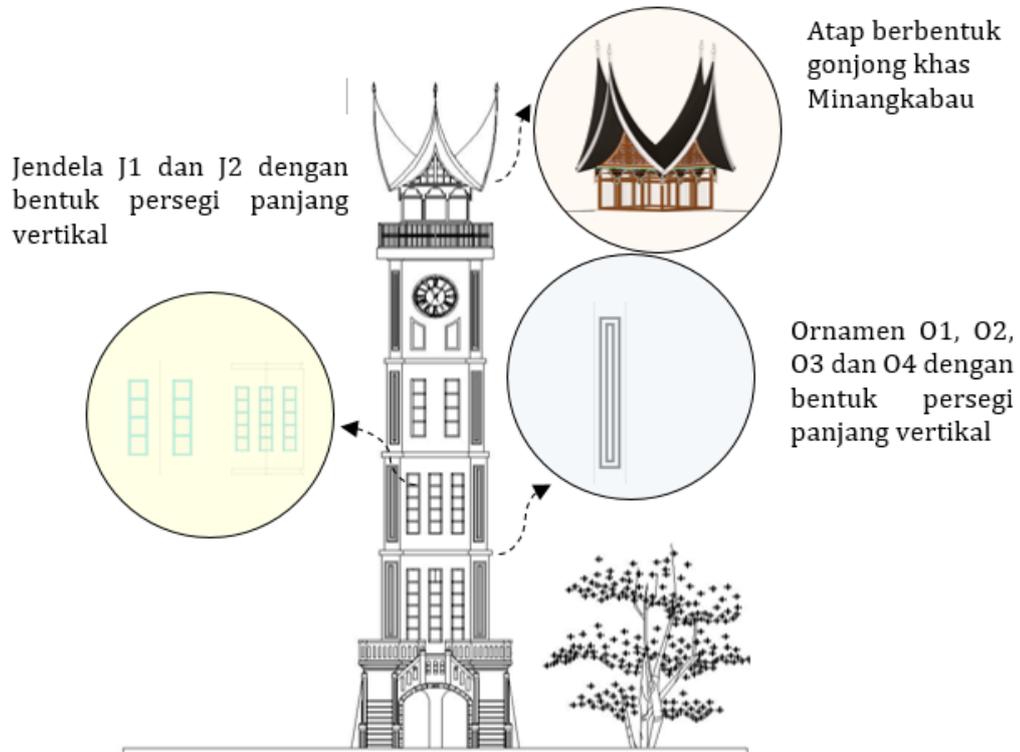
Geometri merupakan bentuk dasar dari suatu bangunan. Bentuk persegi, persegi panjang, segi tiga, lingkaran, persegi panjang vertikal adalah bentuk geometri dasar yang ada pada Jam Gadang. Bentuk persegi adalah bentuk dari setiap lantai bangunan, persegi panjang terdapat pada bentuk halaman teras di atas tangga, bentuk persegi panjang vertikal merupakan bentuk dari ornamen Jam Gadang, adapun bentuk lingkaran berasal dari bentuk Jam pada dinding Jam Gadang. Pada Jam Gadang memiliki bentuk geometri yang bervariasi sehingga menghasilkan karakter yang tidak monoton dan lebih memberikan gairah Jam Gadang.

- Proporsi



**Gambar 12.** Proporsi Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

- Dominas



**Gambar 13.** Dominasi Jam Gadang  
(Sumber: Analisis, 2024)

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan teori dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Jam Gadang adalah bangunan ikonik yang ada di Kota Bukittinggi yang memenuhi ciri-ciri arsitektur ikonik diantaranya bangunan

tersebut merupakan bangunan yang memiliki kekuatan yang kuat dan kokoh dengan umur bangunan yang sudah tua berdiri pada tahun 1926, Jam Gadang juga memiliki bentuk yang unik dan atraktif serta dengan skala bangunan yang cukup besar termasuk jam yang ada pada bangunan dengan diameter jam kurang lebih dua meter. Bangunan tersebut juga berada di lokasi yang strategis tepatnya berada di pusat kota di Kecamatan Guguk Panjang, Pasar Atas, Kota Bukittinggi.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Elemen Fasad Jam Gadang  
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Elemen Fasad	Analisis
Dinding Eksterior	-Warna Netral Putih -Terdapat Ornamen
Atap	Atap Bagonjong
Pintu	Pintu Ganda
Jendela	Jendela Tunggal
Kolom	0 Kolom
Gable/Gevel	Segitiga
Railing	Balok Kecil dan Lingkaran
Ornamen	Motif Tumbuhan

Berdasarkan analisis fasad Jam Gadang ditinjau dari elemen fasad dan komposisi fasad. Ditinjau dari elemen fasad, Jam Gadang memiliki karakter budaya yang kuat dengan bentuk atap bagonjong dan ornamen khas budaya Minangkabau dari motif alam dan tumbuhan dan secara keseluruhan dinding Jam Gadang tampak polos dengan warna dominan putih sehingga memberikan nuansa netral pada bangunan. Pintu bangunan merupakan pintu ganda dengan jendela tunggal dan bentuk *gevel* segitiga, railing dengan bentuk balok kecil dan lingkaran serta tidak adanya kolom pada fasad bangunan.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Komposisi Fasad Jam Gadang  
(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Komposisi Fasad	Analisis
Keseimbangan	Simetris
Irama	Statis
Geometri	Persegi panjang vertikal
Proporsi	Tinggi bangunan lebih panjang dari lebar bangunan
Dominasi	Dominasi kontras berselisih ( <i>discord</i> )

Sedangkan berdasarkan analisis komposisi fasad Jam Gadang memiliki karakter yang formal dan sedikit monoton dengan keseimbangan yang simetris, irama statis, geometri persegi panjang vertikal, proporsi tinggi bangunan lebih panjang daripada tinggi bangunan, dan memiliki dominasi kontras berselisih (*discord*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrizal, D., Amiuza, C. B., & Nugroho, A. M. (2015). Museum Jembatan sebagai Bangunan Ikonik Pulau Madura. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 167. <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/118>
- Azmi, A. (2016). Kawasan Pusaka Bukittinggi Sebagai Identitas Kota. *Seminar Karya Dan Pameran Mahasiswa Arsitektur Indonesia: Multikulturalsime Arsitektur Di Indonesia*, 237–253.
- Cheris, R., Imbardi, I., & Ivan, L. M. (2021). Elemen Arsitektur Pembentuk Karakter Bangunan pada Tapak Warisan Dunia Kota Sawahlunto Sumatera Barat, Indonesia. *Arsitektura*, 19(1), 13. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i1.47961>
- Enjelina, A., Putri, A. L., & Wahyuni, D. A. (2021). Kajian Estetika Arsitektur Fasad Pada Rumah Tinggal Desa Kenali. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(2), 198. <https://doi.org/10.31848/arcade.v5i2.600>
- Fikroh, M. N., Handajani, R. P., & Razziati, H. A. (2016). Kriteria Desain Fasade Pembentuk Karakter Visual Bangunan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 4(2).
- Hidayat dan Muhammad Rijal Mahasiswa Program Studi Asitektur, W., & Progam Studi Arsitektur, D. (2015). Transformasi Bentuk Arsitektur Rumah Godang Pada Perancangan Museum Jalur Kuantan Singingi. *Jom FTEKNIK*, 2(1). <http://www.novapdf.com>
- Irianti, F., Adinda, M., Dewi, A., Septata, C., & Surya, A. (2022). Kajian Etnomatematika Rumah Adat Gadang Suku Minangkabau. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 222–226.
- Khasbi, R. P., & Susanti, A. D. (2022). Kajian Bentuk Dan Fasad Bangunan Sebagai Landmark Kawasan Kota. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.25>



- Mirsa, R., Muhammad, M., A, H., & Rosane, W. A. (2023). Manifestasi Tangible dan Intangible Rumah Tradisional Minangkabau di Nagari Tuo Pariangan Kabupaten Tanah Datar. *Teknik*, 44(1), 97–111. <https://doi.org/10.14710/teknik.v44i1.49075>
- Nada Cholid Zubaidi, Antariksa, & Suryasari, N. (2015). Karakteristik Fasade Bangunan untuk Pelestarian Koridor Jalan Panggung Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, 3(4).
- Narhadi, J. S. (2019). Kajian Bentuk, Fasad, Dan Ruang Dalam Pada Masjid Cheng Ho Palembang. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(3), 183. <https://doi.org/10.17509/jaz.v2i3.19261>
- Rahadian, E. Y., Wahab, F., Syaputra, H., & Setiawan, A. (2013). *Kajian Karakteristik Bangunan Ikonik Pada Gedung Puspa Iptek Kota Baru Parahyangan*. 1(1), 1–9.
- Rizqi, N. M. M. (2020). KAJIAN KONSEP IKONIK PADA BANGUNAN FASILITAS OLAHRAGA BENTANG LEBAR (Stadion Utama Gelora Bung Karno). *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(2), 233–241. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i2.24471>
- Krier, Rob. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta. Erlangga. 2001
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi (2009). *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Syafwan, S. (2016). Kebertahanan Rumah Gadang Dan Perubahan Sosial Di Wilayah Budaya Alam Surambi Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. *Humanus*, 12(2), 105. <https://doi.org/10.24036/jh.v15i1.6417>